



► PARIWISATA JOGJA

Dinpar Dorong 45 Kampung Wisata Naik Kelas

UMBULHARJO—Dinas Pariwisata Kota Jogja terus memperkuat pengembangan kampung wisata dengan pendampingan intensif di berbagai wilayah. Langkah ini ditujukan agar seluruh kampung wisata siap menyambut lonjakan kunjungan wisatawan pada akhir 2026.

Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Jogja, M. Zandaru Budi, mengungkapkan saat ini terdapat 45 kampung wisata di seluruh Kota Jogja. Namun, tidak semuanya aktif menggelar paket wisata secara rutin.

Dari jumlah tersebut, sekitar 25 merupakan kampung wisata lama, dan hanya 17 yang telah beroperasi aktif. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk mempercepat proses pembinaan agar kampung wisata lainnya bisa segera berkembang.

Pengembangan kampung wisata dilakukan melalui tahapan berjenjang, mulai dari rintisan, berkembang, maju, hingga mandiri. Skema ini disusun agar setiap kampung wisata memiliki arah pengembangan yang jelas.

Sebagai acuan, pemerintah menjadikan Desa Wisata Penglipuran sebagai model pengembangan. Desa tersebut dikenal sebagai salah satu destinasi wisata terbaik di Indonesia dengan tata kelola yang tertata rapi. "Kalau kampung wisata di Jogja bisa mencapai 20 hingga 30 persen dari standar Penglipuran, itu sudah sangat baik," ujarnya, Jumat (17/4).

Beberapa kampung wisata di Jogja bahkan telah mencapai kategori maju hingga mandiri, di antaranya kawasan Bendung Leph di Rejowinangun, Purbayan, serta Cokrodiningrat.

Menurut Zandaru, kendala utama yang dihadapi kampung wisata bukan terletak pada minimnya potensi, melainkan pada pengelolaan dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Banyak kampung sebenarnya memiliki aktivitas menarik, namun belum dikemas menjadi paket wisata yang menjual.

Untuk mengatasinya, Dinpar menurunkan tenaga ahli guna mendampingi pengelola kampung wisata secara langsung, mulai dari perencanaan hingga pemasaran. "Kegiatan sebenarnya sudah ada, tapi belum terstruktur. Ini yang kami bantu agar lebih menarik bagi wisatawan," katanya.

Selain meningkatkan kualitas kampung wisata, pemerintah juga berupaya mendistribusikan arus wisatawan agar tidak terpusat di kawasan populer seperti Malioboro, Tugu Jogja, dan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. *(stefani Yulindriani)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005